



**Habituaasi *One Teacher One Language* Dalam Pembelajaran Multibahasa Pada Taman Kanak-Kanak**

Ida Ayu Made Yuni Andari<sup>1</sup>, Putu Aditya Antara<sup>2</sup>, Nice Maylani Asril<sup>3</sup>  
Universitas Pendidikan Ganesha <sup>1,2,3</sup>

e-mail korespondensi : [ayu.yuni.andari@undiksha.ac.id](mailto:ayu.yuni.andari@undiksha.ac.id)

(Diterima: 24 Juni 2024; Direvisi: 10 Juli 2024; Diterbitkan: : 26 Juli 2024)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Habituation, One Teacher One Language, Multilingual learning</i></p>	<p><i>The research aims to examine the habituation of multilingual learning with the "One Teacher One Language" method in the kindergarten of Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. This type of research is qualitative research with a case study approach, data collection methods are classroom observation, interviews and documentation. The subject of this research is a kindergarten at the national Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. This research procedure is the description or orientation stage, the reduction stage and the selection stage. The instruments of this research are research grids, observation guidelines, interview guidelines, field notes, and checklists. The data analysis of this research is data reduction, data model, conclusion drawing/verification. The results of the analysis show that the theories of interlanguage, constructivism, and second language learning provide a strong foundation for the One Teacher One Language strategy. Constraints in implementation, such as time sharing and variations in teacher skills, require attention to theoretical principles, such as the Zone of Proximal Development (ZPD) and the use of scaffolding. However, the integration of language in the learning process, diverse learning strategies, direct interaction between teachers and students, and cultural activities demonstrate a comprehensive effort in creating a dynamic and inclusive learning environment.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p><i>Habituaasi, One Teacher One Language, Pembelajaran multibahasa</i></p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji habituaasi pembelajaran multibahasa dengan metode "<i>One Teacher One Language</i>" di taman kanak-kanak Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, metode pengumpulan data yaitu observasi kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah taman kanak-anak di sekolah nasional 3 bahasa budi luhur. Prosedur</p>

	<p>penelitian ini yaitu tahap deskripsi atau orientasi, tahap reduksi dan tahap seleksi. Instrumen penelitian ini adalah kisi-kisi penelitian, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan checklist. Analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa teori interlanguage, konstruktivisme, dan pembelajaran bahasa kedua memberikan landasan yang kuat bagi strategi <i>One Teacher One Language</i>. Kendala dalam implementasi, seperti pembagian waktu dan variasi dalam keterampilan guru, memerlukan perhatian terhadap prinsip-prinsip teori, seperti Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dan penggunaan <i>scaffolding</i>. Meskipun demikian, integrasi bahasa dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran yang beragam, interaksi langsung antara guru dan siswa, serta kegiatan kebudayaan menunjukkan upaya komprehensif dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif.</p>
--	--

## I. PENDAHULUAN

Era globalisasi yang semakin maju membutuhkan kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa telah menjadi hal penting dan sebagai aset yang sangat berharga. Pemahaman terhadap bahasa-bahasa yang berbeda tidak hanya memperkaya kehidupan individu, tetapi juga membuka peluang yang lebih luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karir (Sabrina & Nurazizah, 2024). Pembelajaran multibahasa, terutama pada tahap perkembangan awal seorang anak, memiliki peran penting dalam membentuk dasar bagi keberhasilan masa depan anak.

Pembelajaran multibahasa pada Anak Usia Dini (AUD) di era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi semakin penting seiring dengan dinamika globalisasi, kemajuan teknologi, dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks (Nurhasanah, 2023). Era Industri 4.0, ditandai oleh integrasi teknologi digital dengan proses industri, telah mengubah lanskap pendidikan dengan memperkenalkan paradigma baru dalam pembelajaran (Ramli dkk, 2023). Sementara itu, Society 5.0 menyoroti integrasi manusia dengan teknologi untuk mencapai kesejahteraan dan keberlanjutan. Dalam konteks pembelajaran multibahasa, anak usia dini merupakan kelompok yang sangat penting karena periode ini menandai awal pembentukan bahasa, pemikiran, dan keterampilan kognitif. Pada masa ini, anak-anak memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap dan mempelajari bahasa baru, dan keberhasilan anak dalam memperoleh kemampuan multibahasa dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kognitif dan akademik di masa depan. Di era Industri 4.0, teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pembelajaran. Anak-anak saat ini terbiasa dengan teknologi digital sejak dini, seperti tablet, smartphone, dan perangkat cerdas lainnya (Hijriyani & Astuti, 2020). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran multibahasa pada AUD dapat menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak dalam proses belajar. Namun, sementara teknologi menawarkan banyak peluang, juga ada tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran multibahasa yang efektif. Penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran

multibahasa tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar anak-anak dengan memperkenalkan anak pada beragam budaya dan nilai-nilai kultural (Abidin dkk, 2021).

Selain itu, di era Industri 4.0 dan Society 5.0, anak-anak dihadapkan pada lingkungan yang semakin kompleks dan multikultural. Anak sering kali terpapar pada beragam bahasa dan budaya sejak dini, baik melalui interaksi langsung dengan orang tua, teman sebaya, maupun melalui media digital (Khan, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran multibahasa pada AUD harus mencerminkan realitas ini dan membantu anak mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang keberagaman bahasa dan budaya. Dengan demikian, penelitian tentang pembelajaran multibahasa pada anak usia dini di era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi sangat relevan. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana memanfaatkan teknologi dengan bijak dalam pembelajaran multibahasa, serta bagaimana merancang program pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman bahasa dan budaya anak-anak. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran multibahasa pada anak usia dini di era yang semakin digital ini.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Attma Prihariati, S.Pd., selaku kepala sekolah TK Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, menjelaskan bahwa sekolah menerapkan strategi *One Teacher One Language* untuk menciptakan konsistensi dalam pembelajaran multibahasa. Visi sekolah ini menekankan pengembangan *life skill* menuju kemandirian peserta didik melalui pembelajaran bermutu. Beliau yakin bahwa strategi ini dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Sekolah juga memberikan dukungan kepada guru dan orang tua untuk mendukung pembelajaran multibahasa. Namun, beliau juga menghadapi kendala dalam mengadaptasi strategi ini, termasuk kurangnya pelatihan khusus dan kebutuhan akan sumber daya tambahan. Meskipun demikian, sekolah berusaha mengatasi kendala tersebut dengan strategi yang tepat, seperti akan menyediakan pelatihan tambahan bagi guru dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua. Selain itu, para perintis sekolah memiliki tujuan yang kuat untuk menjadikan bahasa *Mandarin (Tiongkok)* sebagai bahasa universal dengan kerjasama dari pemerintah pendidikan China, sehingga para perintis sekolah memilih nama yaitu “sekolah 3 Bahasa”, yang mencakup bahasa Mandarin, Inggris, dan Indonesia di dalamnya.

Untuk menghasilkan analisis yang mendetail, peneliti melakukan kajian awal terhadap penelitian lain yang memiliki relevansi dengan kajian materi yang sedang diteliti. Pada salah satu penelitian terdahulu (Dewi, 2022) dengan topik “*Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Asing Melalui Metode Memorize-Speak Up-Habituation*” disebutkan bahwa agar pembelajar dapat meningkatkan keterampilan berbahasa asing, maka penguasaan berbahasa asing membutuhkan kedisiplinan dalam berlatih. Oleh sebab itu, pembelajaran berbahasa asing harus terencana dan tersistem dengan baik agar proses yang berlangsung efektif dan menyenangkan sedangkan dalam peneliti fokus pada habituasi implementasi *one teacher one language* dalam menstimulasi perkembangan multibahasa anak, penelitian ini belum pernah diteliti sehingga menjadi penelitian yang pertama yang diterapkan pada lingkungan anak usia dini. Sementara itu, menurut, Damayanti dkk (2022) pemilihan model pembelajaran yang tepat berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa

Indonesia siswa. Guru berpeluang mengembangkan pembelajaran untuk membangkitkan semangat belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat. Kepada siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model serta media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kepada guru, diharapkan menggunakan model inovatif dalam mengajar siswa agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait sistem yang diterapkan oleh direksi hingga dibawa oleh guru menjadi sebuah metode pembelajaran *One Teacher One Language*. Penelitian lainnya Faridatunnida dkk (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris dapat dicapai dengan metode bermain peran agar peserta didik berlatih komunikasi dengan lingkungannya, memahami target bahasa, serta berbicara dengan pengucapan yang dapat diterima dan benar secara gramatikal. Dalam penelitian *one teacher one language* guru memiliki cara yang sesuai diterapkan pada anak usia dini khususnya dalam belajar multi bahasa secara berkelanjutan.

## II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *case study research* (studi kasus) dan penelitian lapangan (*field study*) bersifat deskriptif. *Design* yang digunakan adalah *single case design* yaitu suatu penelitian studi kasus yang menekankan penelitian hanya pada sebuah unit kasus. Pengalaman, strategi, pengajaran, dan interaksi antara guru-guru ini dengan anak-anak akan dianalisis dalam konteks efektivitas strategi *One Teacher One Language*. Selain itu, orang tua siswa juga terlibat menjadi subjek penelitian dalam program pembelajaran bahasa asing dengan strategi *One Teacher One Language* ini. Anak-anak pada tingkat TK A kelas bumblee bee dan butterfly masing-masing terdapat 18 siswa berusia 4-5 tahun. Jumlah keseluruhan TK A yaitu 36 siswa, yang ditentukan menjadi fokus dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, digunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan teknik 1) pengumpulan data, 2) reduksi data, 3) data display, 4) penarikan kesimpulan. Data dianalisis dengan bantuan *software QSR NVivo 14* yang dimasukkan ke dalam file data dan diolah sebagai koding. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penyajian data ini merupakan kumpulan informasi yang terstruktur yang memungkinkan untuk membuat kesimpulan dan mengambil tindakan. Dalam konteks penelitian kualitatif, data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Dengan melakukan penyajian data, memudahkan pemahaman tentang kejadian yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

Pada fase ini, peneliti terlibat dalam proses menyajikan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Hal ini mengingat bahwa penelitian kualitatif seringkali melibatkan penyusunan teks naratif. *Display data* merupakan format yang menyajikan

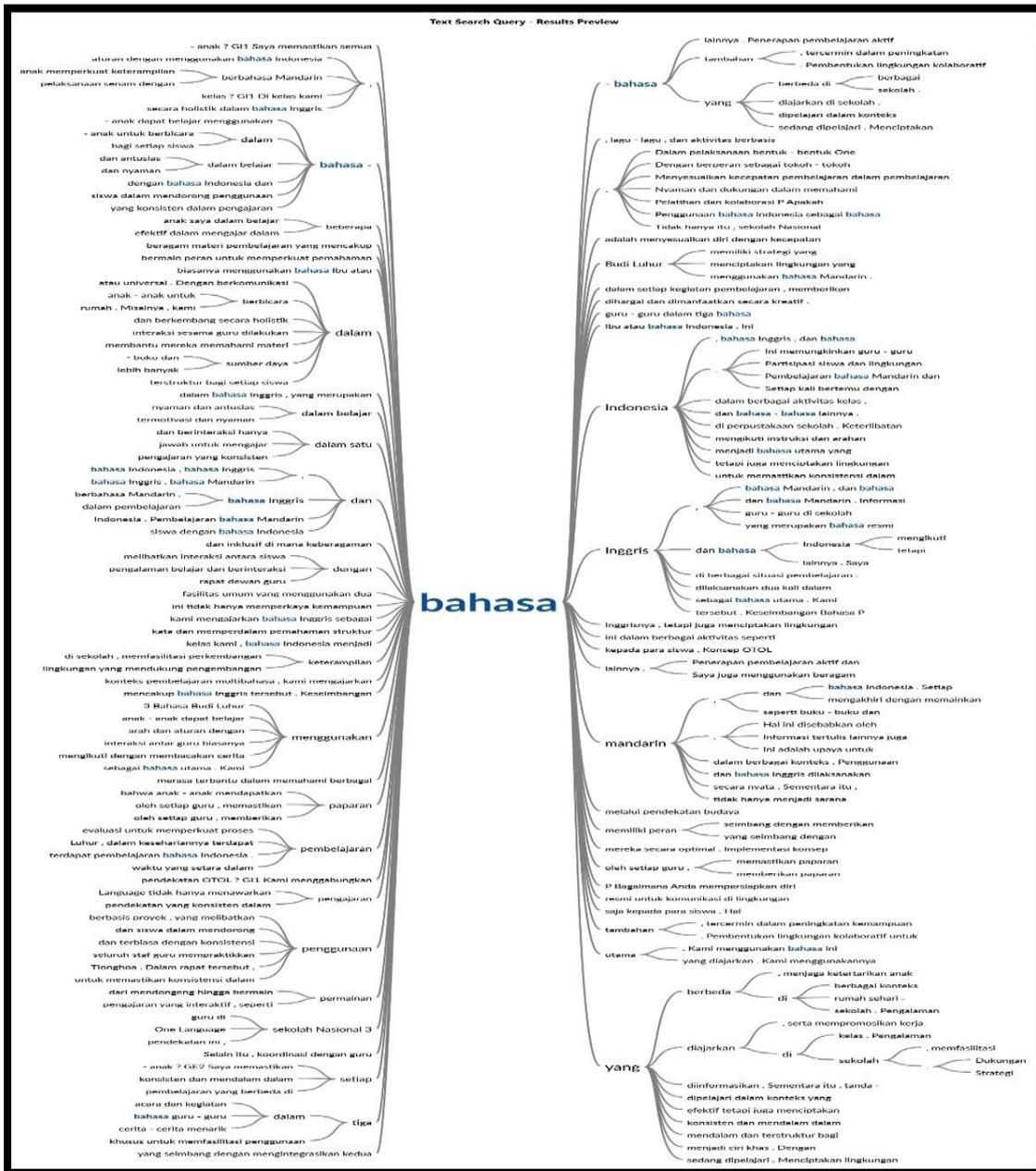
informasi secara tematik kepada pembaca. Miles & Huberman (1994) memperkenalkan dua jenis format, yaitu: diagram konteks (*context chart*) dan matriks. Penelitian kualitatif umumnya menekankan pada analisis kata-kata dan tindakan yang terjadi dalam konteks tertentu. Konteks ini dapat dianggap sebagai elemen penting dari situasi yang sedang dipelajari, atau sebagai bagian penting dari struktur sosial dengan individu beroperasi, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Grbich, (2019) seperti yang dikutip dalam Herdiansyah pada tahun (2010). Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengorganisir data hasil reduksi sehingga tersusun dalam pola hubungan yang memudahkan pemahaman. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang relevan untuk memberikan informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Proses ini melibatkan menampilkan data, menjalin hubungan antar fenomena untuk memahami kejadian yang sebenarnya, serta menentukan langkah-langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data merupakan langkah penting dalam memastikan validitas analisis kualitatif.

Moleong (2020) mengungkapkan bahwa koding merupakan suatu proses berulang yang terus-menerus dilakukan oleh peneliti kualitatif dalam menganalisis data. Proses ini melibatkan pembentukan kategori-kategori berdasarkan konsep-konsep yang muncul dari data, perbandingan antara konsep-konsep dan kategori-kategori data, serta penggabungan kembali semua konsep dan kategori yang saling terkait. Proses koding akan berhenti saat tidak ada lagi konsep baru yang ditemukan dalam data. Tujuan dari koding adalah untuk memperdalam pemahaman terhadap masalah penelitian berdasarkan penjelasan dan pola yang ada dalam data, serta mengumpulkan semua informasi relevan dari berbagai sumber yang terkait dengan suatu kasus tertentu. Selama proses koding, kategori tema yang dianalisis oleh peneliti disimpan dalam nodes, yang menjadi elemen penting dalam manajemen dan analisis data kualitatif menggunakan NVivo.

Menurut Bazeley (2007) & Uzairiah (2016) *nodes* adalah tempat peneliti menyimpan berbagai tema, informasi tentang partisipan, setting penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Dengan menggunakan nodes yang telah dibuat berdasarkan kategori dan sub-kategori unit analisis, peneliti dapat mengamati pola hubungan antara tema-tema dan konsep yang muncul dari data. Proses pembuatan nodes dapat dilakukan secara deduktif atau induktif.

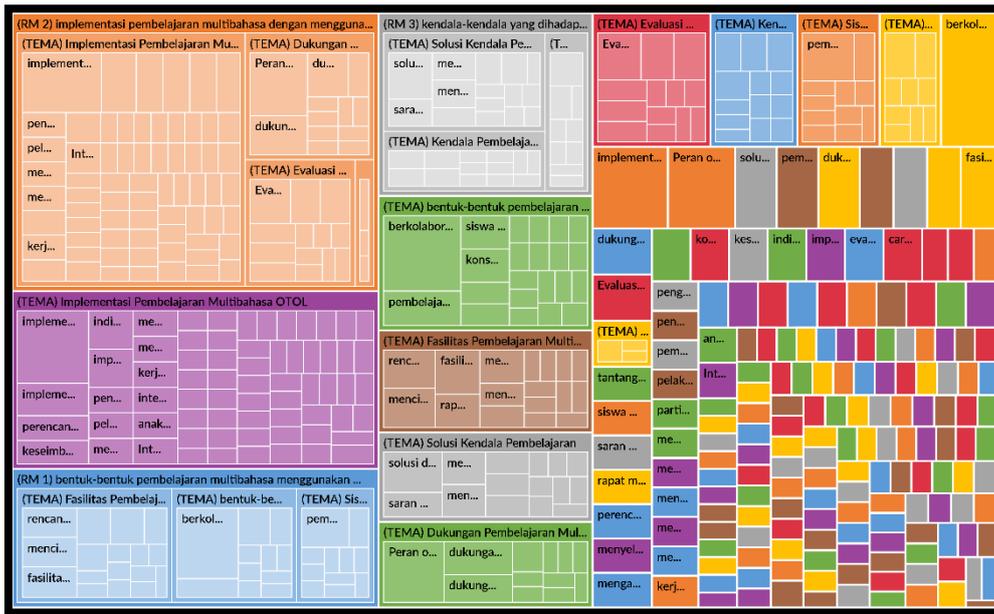
Berdasarkan analisis menggunakan fitur *Word Frequency Query* software QSR NVivo 14 pada berbagai sumber data yang telah diimpor, kata 'bahasa' muncul paling sering, yaitu sebesar 7,06% dari total sumber data penelitian, diikuti oleh 'pembelajaran' dan 'sekolah' dengan frekuensi masing-masing 2,29% dan 1,52% dari keseluruhan sumber data penelitian. Di Gambar 4.15. ditampilkan *Word Cloud* yang menampilkan 60 kata yang paling dominan dalam penggunaannya dalam sumber data penelitian ini.





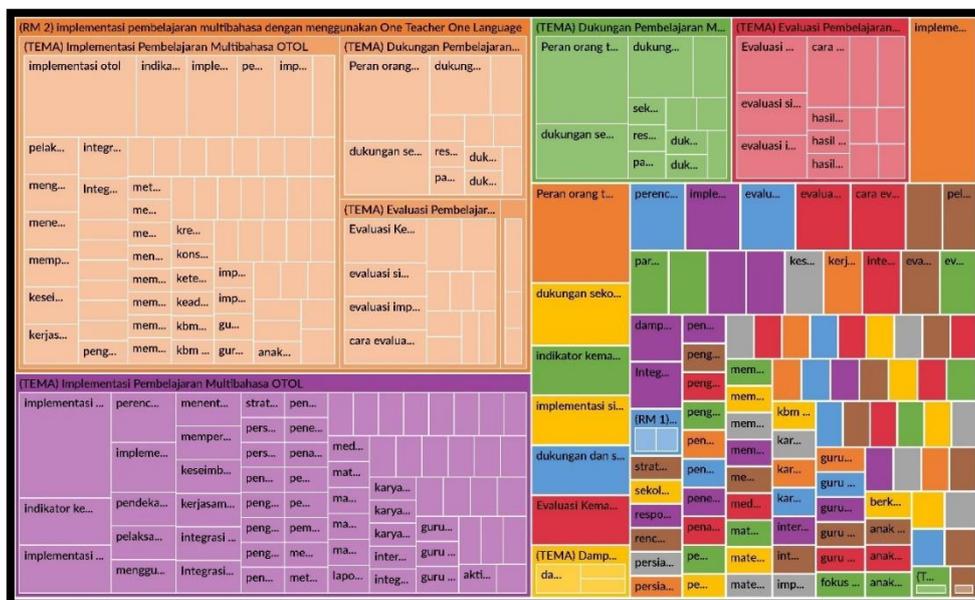
Gambar 3.2. Word tree "bahasa".  
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Kata 'bahasa' adalah kata yang paling sering muncul dalam data penelitian. Kata bahasa memiliki lebih banyak sentimen positif dalam pembelajaran multi bahasa Indonesia, Inggris dan bahasa Mandarin. Habituaasi *One Teacher One Language* Dalam Pembelajaran Multibahasa. Ini diterapkan kedalam sistem pembelajaran di taman kanak-anak Budi Luhur. Saat kegiatan pembelajaran dimulai anak dibiasakan mendapat pembelajaran menggunakan multibahasa dengan guru yang berbeda saat proses belajar mengajar dimulai.



Gambar 3.2. Hierarchy Chart berdasarkan selective Coding  
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

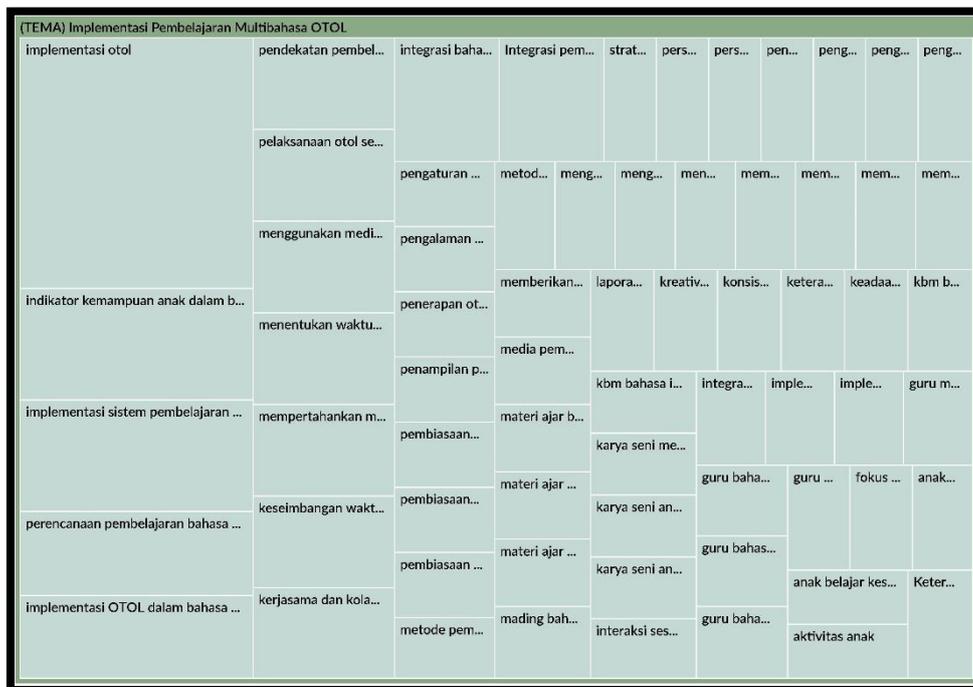
Berdasarkan hasil olah data dari “codes” dan “cases” mendapatkan hasil seperti gambar 3.2. dengan merujuk kepada rumusan masalah yang tergabung dari beberapa tema yang berawal pada “coding data” selanjutnya diproses melalui “axial coding” kemudian dikelompokkan kedalam “selective coding” sehingga menghasilkan tema-tema yang tergabung dalam rumusan masalah. Merujuk pada hasil olah data pada penelitian yang telah dilaksanakan, data disajikan berdasarkan pembagian dari rumusan masalah dengan disajikan menggunakan aplikasi QSR NVivo 14 dengan analisis *Hierarchy Chart*.



Gambar 3.3. Hierarchy Chart dengan rumusan masalah.  
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Berdasarkan data pada gambar 3.2 terdapat 37 file data yang telah dianalisis dengan total hasil koding sebanyak 147 referensi. Referensi tersebut kemudian diolah menjadi empat tema utama, yaitu: 1) Implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. 2) Dukungan pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. 3) Evaluasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. 4) Dampak pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. Analisis selanjutnya akan fokus pada tema pertama, yaitu Implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*, diikuti oleh analisis berdasarkan tema.

### 1) Implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*



Gambar 3.4. *Hierarchy Chart* dengan rumusan masalah.  
 (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Pada tema implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. Penelitian ini terdiri dari 6 narasumber yaitu kepala sekolah dan guru yang menerapkan pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*. Penjelasan tema tersebut ditampilkan dalam Hierarki chart menghasilkan anak nodes dengan jawaban 'implementasi otol' merupakan warna terpekat, dengan 9 jawaban dari 6 narasumber yang berbeda, 'Indikator kemampuan anak dalam berbicara' dengan 3 jawaban dari 3 narasumber, 'Implementasi Sistem Pembelajaran' dengan 4 jawaban dari 2 narasumber, 'perencanaan pembelajaran' dengan 4 jawaban dari 2 narasumber.

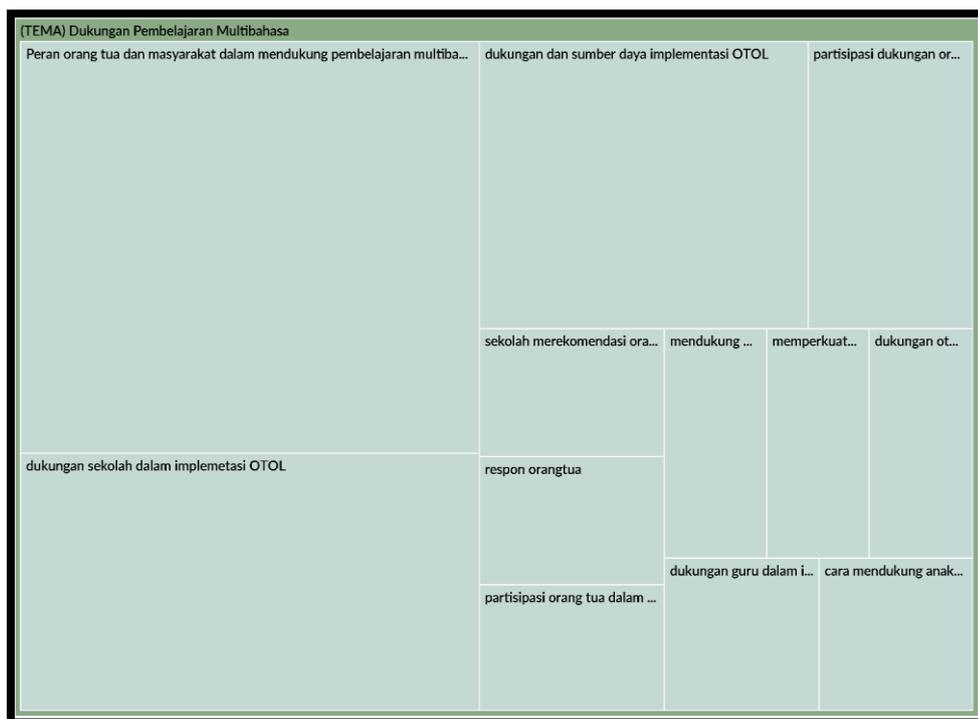
Dari tema utama tentang 'Implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*', telah dihasilkan 29 file yang mengandung 93 data koding. Melalui *diagram Hierarchy* pada gambar 3.4., dapat dilihat bahwa koding terbesar berasal dari data 'Implementasi OTOL' dengan jumlah koding sebanyak 9, diikuti oleh 'Indikator kemampuan

anak dalam berbahasa' dengan 4 koding. Selain itu, terdapat juga 4 koding yang berkaitan dengan 'Implementasi Sistem Pembelajaran'.

### 2) Dukungan pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*

Dalam penelitian ini terdapat tema "Dukungan pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*" dengan 4 nodes dengan aspek nodes pertama 'peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran multibahasa'. Pada Nodes kedua penelitian ini adalah 'Dukungan sekolah dalam implementasi *One Teacher One Language*'. Pada nodes ketiga 'dukungan dan sumberdaya implementasi OTOL' pada nodes keempat terdapat 'partisipasi dukungan orangtua'.

Hasil jawaban paling banyak pada aspek nodes 'peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran multibahasa' merupakan paling luas, dengan 8 jawaban dari 7 narasumber yang berbeda, 'Dukungan sekolah dalam implementasi *One Teacher One Language*' dengan 5 jawaban dari 5 narasumber, 'dukungan dan sumberdaya implementasi OTOL' dengan 4 jawaban dari 4 narasumber.

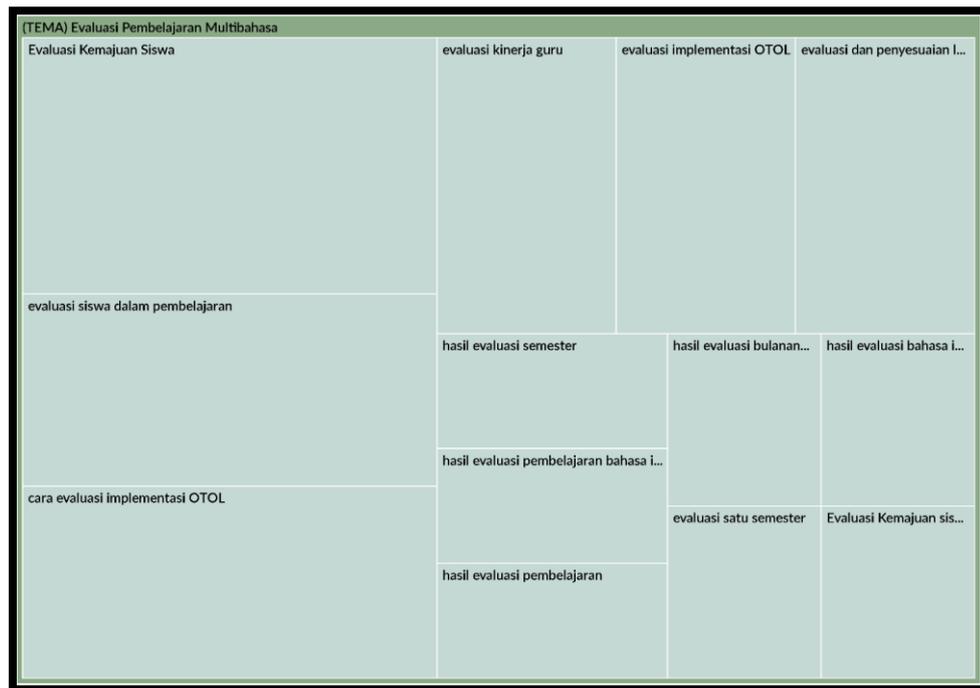


Gambar 3.6. *Hierarchy Chart* dengan rumusan masalah.

(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

### 3) Evaluasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*

Tema berikutnya pada penelitian ini adalah aspek 'Evaluasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*'. Pada aspek evaluasi terdapat 4 anak nodes dimulai dari jawaban paling banyak dengan jawaban paling sedikit, yaitu dimulai dari 'Evaluasi kemajuan siswa', 'evaluasi siswa dalam pembelajaran', 'cara evaluasi implementasi OTOL, dan 'Evaluasi kinerja guru'. Dari ke 4 anak nodes tersebut 'Evaluasi Kemajuan Siswa' merupakan anak nodes dengan jawaban paling banyak.



Gambar 3.7. *Hierarchy Chart* dengan rumusan masalah.  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Dari Gambar 3.7. *hierarchy chart* diatas jawaban paling banyak adalah 'Evaluasi Kemajuan Siswa' dengan jumlah jawaban 4 dari 4 narasumber, 'evaluasi siswa dalam pembelajaran' dengan jumlah jawaban 3 dari 3 narasumber, 'cara evaluasi implementasi OTOL' dengan jumlah jawaban 2 dari 2 narasumber, 'Iya disarankan teman' dengan jumlah jawaban 3 dari 3 narasumber dan 'Evaluasi kinerja guru' dengan jumlah jawaban 2 dari 2 narasumber.

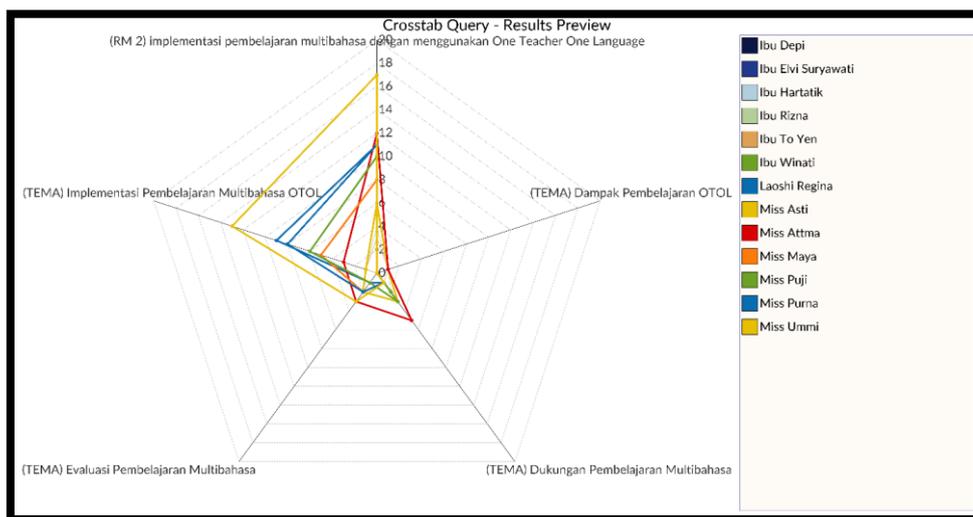
#### 4) Dampak pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*

Pada tema 'Dampak pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language*', penelitian ini terdiri dari 7 narasumber yaitu guru bahasa Indonesia, Inggris dan Mandarin yang memberikan pembelajaran multibahasa dengan *One Teacher One Language*, Kepala sekolah KB dan Kepala Sekolah TK. Penjelasan tema tersebut ditampilkan dalam *Hierarchy chart* menghasilkan anak nodes dengan jawaban terbesar terdapat 1 jawaban. Yaitu jawaban 'Dampak positif implementasi OTOL' terdapat 2 jawaban dari 2 narasumber berbeda, 'anak lebih percaya diri belajar' terdapat 1 jawaban dari 1 narasumber. 'Anak menjadi lebih terbuka' terdapat 1 jawaban dari 1 narasumber. Dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat dampak positif dalam implementasi pembelajaran multibahasa dengan *One Teacher One Language* dengan hasil jawaban tersebut dapat dilihat pada hasil *hierarchy chart*.



Gambar 3.8. *Hierarchy Chart* dengan tema Dampak Pembelajaran OTOL.  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Dengan merujuk pada hasil olahdata dari penelitian yang telah dilaksanakan, data disajikan berdasarkan Rumusan Masalah kedua bersama dengan empat tema yang dianalisis melalui *Run query* dengan *Cases Classifications Person*, melibatkan total 13 informan. Analisis dilakukan menggunakan aplikasi QSR NVivo 14 dengan visualisasi menggunakan metode *Crosstab Query Radar*.

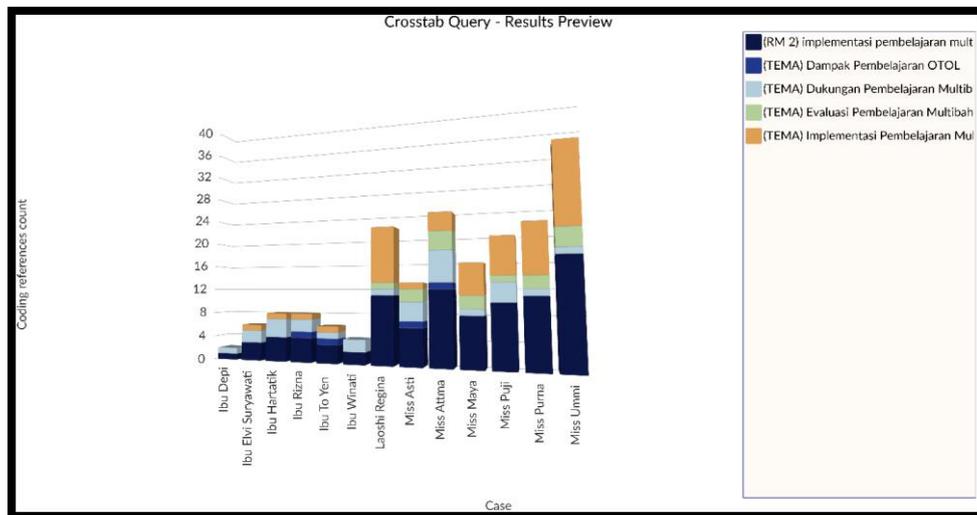


Gambar 3.9. *Crosstab Query Radar* Tema dengan Informan  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Berdasarkan visualisasi data pada gambar 4.29. terlihat bahwa tema yang memiliki jumlah *Coding* terbesar adalah tema 'Implementasi Pembelajaran Multibahasa dengan OTOL'. Dalam konteks informan, 'Miss Ummi', yang menjabat sebagai guru bahasa Inggris, memiliki jumlah koding terbanyak dengan total 15 koding. Kemudian, diikuti oleh 'Laoshi Regina',

dengan 9 koding sebagai guru bahasa Mandarin yang menerapkan implementasi pembelajaran multibahasa dengan *One Teacher One Language*. Dan pada urutan ketiga, terdapat 'Miss Purna', dengan 8 koding yang merupakan guru bahasa Indonesia.

Analisis berikutnya menggunakan aplikasi QSR NVivo 14 dengan model *Crosstab Query 3D Column* dengan memadukan triangulasi sumber sebagai kredibilitas data penelitian.



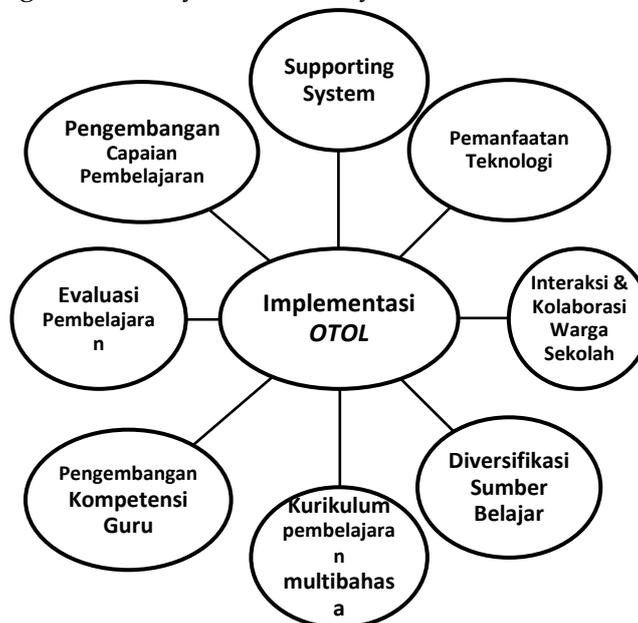
Gambar 3.10. *Crosstab Query 3D Column* Tema dengan Informan (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Berdasarkan hasil visualisasi pada gambar 3.10. di atas, telah dipadukan jumlah 'Coding References Count' dengan 13 Informan yang meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua, yang diinput sebagai 'Case' dalam analisis penelitian ini. Total case yang teridentifikasi adalah 13 informan, dengan total coding references count mencapai 172 coding. Pada visualisasi kolom case, terlihat bahwa 'Miss Umni' memiliki jumlah coding terbanyak, yaitu 34 coding references count, diikuti oleh 'Miss Atma' dengan 24 coding references count, kemudian oleh 'Laoshi Regina' dan 'miss purna' dengan sama-sama 22 coding references count. Sedangkan, informan yang memiliki kontribusi terkecil dalam analisis adalah 'Ibu Depi' dengan jumlah 2 coding references count.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada fokus penelitian, secara empiris ditemukan fakta-fakta bahwa implementasi pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-kanak dilakukan dengan beragam cara setiap guru menggunakan satu bahasa, seperti; satu guru menggunakan bahasa Inggris, satu guru menggunakan bahasa Indonesia dan satu guru menggunakan bahasa Mandarin sesuai dengan tema yang sedang berlangsung. Misalnya, ketika tema pembelajaran tentang binatang, satu guru akan mengajarkan nama-nama binatang dalam bahasa Inggris, satu guru dengan bahasa Mandarin dan satu guru dengan bahasa Indonesia. Anak-anak menyanyikan lagu-lagu tentang binatang dalam ketiga bahasa, serta menggunakan permainan peran untuk memperkenalkan kosakata dan kalimat sederhana. Selain itu, ketika

menceritakan dongeng atau cerita-cerita tradisional, guru akan memperkenalkan bahasa sesuai dengan budaya asal cerita tersebut, sehingga anak-anak dapat memahami cerita tersebut dalam konteks yang lebih luas. Penggunaan bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia di dalam kelas PAUD tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak-anak tetapi juga membantu anak mengembangkan keterampilan berbahasa yang multibahasa dan memahami keberagaman budaya di sekitarnya.



Gambar. 3.11. Implementasi Pembelajaran OTOL menggunakan *Directed Chart* (Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

Interaksi antar sesama anak diarahkan untuk menggunakan bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia sesuai dengan jadwal atau tema yang sedang berlangsung. Misalnya, ketika jadwal bahasa Inggris tema pakaian, anak-anak diarahkan untuk berbicara tentang macam-macam pakaian dalam bahasa Inggris. Ketika jadwal bahasa Indonesia yaitu tema makanan, anak-anak berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dengan membahas macam-macam makanan. Kemudian, ketika jadwal bahasa Mandarin tema lingkunganku, anak-anak dilatih dan dibimbing untuk berbicara dengan bahasa Mandarin dengan membahas seputar lingkungan. Guru memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat sesuai dengan kemampuan bahasa masing-masing anak, sehingga anak dapat berlatih menggunakan bahasa-bahasa tersebut dengan percaya diri. Selain itu, permainan, lagu, dan aktivitas kelompok juga dimanfaatkan untuk memfasilitasi interaksi antar anak dalam ketiga bahasa tersebut dan menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan berbahasa anak secara holistik.

Setiap akhir tema, guru memilih anak yang berpotensi untuk mendapatkan “*reward of the month*” atau penghargaan bulanan dalam berbahasa khususnya bahasa Inggris dan Mandarin, dalam program ini bahasa Indonesia tidak diikutsertakan dikarenakan bahasa Indonesia sebagai bahasa Ibu dan anak-anak mampu berbicara juga berinteraksi dengan baik menggunakan bahasa Indonesia.

Pembiasaan salam bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia yaitu *good morning* dalam bahasa Inggris, selamat pagi dalam bahasa Indonesia dan *zǎoshang hǎo* dalam bahasa Mandarin. Pembiasaan mengucapkan salam ini dilakukan bagi seluruh warga sekolah tiga bahasa Budi Luhur. Pembiasaan anak berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia ketika dijemput oleh orang tua di Sekolah Tiga Bahasa Budi Luhur menjadi bagian integral dari upaya sekolah untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa anak secara holistik. Setiap kali saat jemputan tiba, anak-anak diarahkan untuk menyambut orang tua nya dengan berbicara dalam tiga bahasa yang anak pelajari di sekolah. Misalnya, anak menyapa orang tua dengan "Good afternoon" dalam bahasa Inggris, "下午好 (Xiàwǔ hǎo)" dalam bahasa Mandarin, dan "Selamat siang" dalam bahasa Indonesia. Selain itu, anak juga diajarkan untuk menggunakan kalimat sederhana dalam tiga bahasa tersebut untuk berbicara tentang kegiatan atau pengalaman anak di sekolah pada hari itu. Melalui praktik ini, anak-anak tidak hanya memiliki kesempatan untuk memperkuat keterampilan berbahasanya dalam tiga bahasa yang diajarkan di sekolah, tetapi juga meningkatkan rasa percaya dirinya dalam berkomunikasi dengan orang tua siswa menggunakan bahasa-bahasa yang berbeda. Selain itu, hal ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, karena orang tua dapat merasakan upaya sekolah dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa anak-anak mereka di luar lingkungan kelas. Dengan demikian, pembiasaan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam pengembangan kemampuan berbahasa anak-anak, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang inklusif dan berorientasi pada kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

Pembiasaan anak membuat karya seni yang melibatkan penggunaan bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia menjadi suatu bentuk ekspresi kreatif yang terjalin erat dengan kegiatan pembelajaran di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Setiap kali ada tema atau perayaan-perayaan tertentu, anak-anak didorong untuk menghasilkan karya seni yang mencerminkan tema tersebut dan menggunakan ketiga bahasa yang anak pelajari di sekolah. Sebagai contoh, saat merayakan perayaan hari guru, anak-anak membuat karya seni berupa kerajinan lipat, lukisan dan mading yang menggambarkan semangat Hari Guru dalam bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia. Kreativitas anak tersebut menampilkan kutipan-kutipan inspiratif Guru dalam ketiga bahasa (bahasa Inggris, bahasa Mandarin, dan bahasa Indonesia). Mading-mading ini berisi potret-potret guru-guru dengan ucapan terima kasih dan pesan-pesan motivasi. Anak-anak juga menambahkan dekorasi tambahan seperti bunga-bunga dan pita-pita warna-warni untuk menambahkan kesan meriah pada karya seni anak. Saat berlangsungnya tema pembelajaran tentang keberagaman budaya, anak-anak dapat membuat karya seni yang mengekspresikan keindahan dan kekayaan budaya Indonesia, Tionghoa, dan global dalam bahasa-bahasa yang sesuai. Anak membuat kolase yang menampilkan elemen-elemen budaya dari ketiga bahasa tersebut, atau membuat patung-patung miniatur yang merepresentasikan berbagai warisan budaya. Dengan melibatkan bahasa-bahasa yang anak pelajari dalam pembuatan karya seni, anak-anak tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasanya, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan pemahamannya tentang budaya-budaya yang beragam.

Direksi dan kepala sekolah tidak hanya memberikan evaluasi terhadap kinerja guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tetapi juga secara aktif melakukan monitoring terhadap kemampuan guru. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam kinerja guru, sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai untuk pengembangan profesional guru. Selain itu, monitoring yang dilakukan oleh direksi dan kepala sekolah membantu memastikan bahwa guru terus mengembangkan kemampuan dalam mengajar dengan efektif, mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, serta memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, upaya evaluasi dan monitoring ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah, tetapi juga untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan karier guru-guru. Berikut adalah foto kegiatan saat rapat guru.

Temuan penelitian tentang implementasi pembelajaran multibahasa menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-kanak, mendapat penguatan dari beberapa pendapat informan ketika dilakukan wawancara, khususnya dari tenaga pendidik kepala sekolah guru-guru dan orangtua siswa di TK Nasional 3 Bahasa Budi Luhur. Sekolah telah memberikan dukungan yang komprehensif dalam implementasi strategi *One Teacher One Language* untuk pembelajaran multibahasa. Dukungan ini mencakup penyediaan materi pengajaran yang disesuaikan dengan strategi *One Teacher One Language*, serta sumber daya tambahan seperti buku-buku dan perangkat pembelajaran. Selain itu, sekolah juga aktif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran multibahasa, baik melalui kehadiran dalam pertemuan sekolah, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, maupun mendukung penggunaan bahasa kedua di rumah. Implementasi strategi *One Teacher One Language* dilakukan dengan mengintegrasikan penggunaan bahasa kedua dalam semua aspek pembelajaran, sambil melakukan penyesuaian dan adaptasi berdasarkan umpan balik dari para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi siswa dengan latar belakang bahasa yang beragam.

Guru telah melakukan persiapan yang matang dengan berdiskusi dan berkolaborasi dengan sesama guru untuk berbagi pengalaman dan strategi. Guru menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis pada kegiatan, serta merencanakan jadwal mengajar secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan bahasa siswa. Guru memastikan partisipasi aktif siswa dengan berbagai teknik pengajaran yang melibatkan anak secara langsung, sambil secara berkelanjutan memantau pemahaman anak. Evaluasi kemajuan siswa dilakukan melalui beragam metode, dan berdasarkan hasil evaluasi, guru melakukan penyesuaian pada metode pengajaran serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Rekomendasi guru untuk sekolah adalah meningkatkan akses terhadap sumber daya tambahan, menyediakan lebih banyak pelatihan bagi guru, dan melibatkan orang tua secara aktif dalam mendukung strategi *One Teacher One Language*. Hal ini menunjukkan komitmen guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran multibahasa dan memastikan keberhasilan implementasi strategi *One Teacher One Language*.

Guru mengadopsi strategi yang beragam dan interaktif dalam mengimplementasikan *One Teacher One Language* dalam pembelajaran multibahasa. Guru berkolaborasi dengan rekan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang terkoordinasi dan merencanakan

jadwal mengajar dengan rotasi bahasa yang seimbang. Guru tersebut memastikan partisipasi aktif siswa melalui berbagai aktivitas yang melibatkan semua siswa. Meskipun menghadapi kendala dalam menjaga konsistensi penggunaan bahasa dan menyesuaikan materi, guru secara rutin mengevaluasi kemajuan siswa dan melakukan penyesuaian pada metode pengajaran serta memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya. Hal ini menunjukkan dedikasinya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Guru bahasa Mandarin telah mengambil strategi yang interaktif dan terintegrasi dalam mengimplementasikan strategi *One Teacher One Language* dalam pembelajaran multibahasa. Guru menggunakan metode pengajaran yang beragam seperti permainan peran, lagu, dan bermain peran dalam kegiatan sehari-hari untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa. Selain itu, beliau aktif berkolaborasi dengan rekan guru untuk mengembangkan materi pelajaran yang koheren dan terpadu. Guru juga memastikan partisipasi siswa dengan mengadakan aktivitas yang melibatkan anak secara langsung seperti permainan bahasa dan dialog interaktif. Dalam mengevaluasi kemajuan siswa, beliau menggunakan berbagai metode termasuk tes tertulis, observasi kelas, dan interaksi sehari-hari, dengan fokus pada kemampuan berkomunikasi dan pemahaman bahasa. Strategi yang beliau gunakan mencerminkan upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif dalam konteks pembelajaran multibahasa. Dalam hal ini, selain dengan kepala sekolah dan guru. Orang tua siswa pun ikut serta dalam proses implementasi pada anak-anak yang dilakukan di lingkungan rumah.

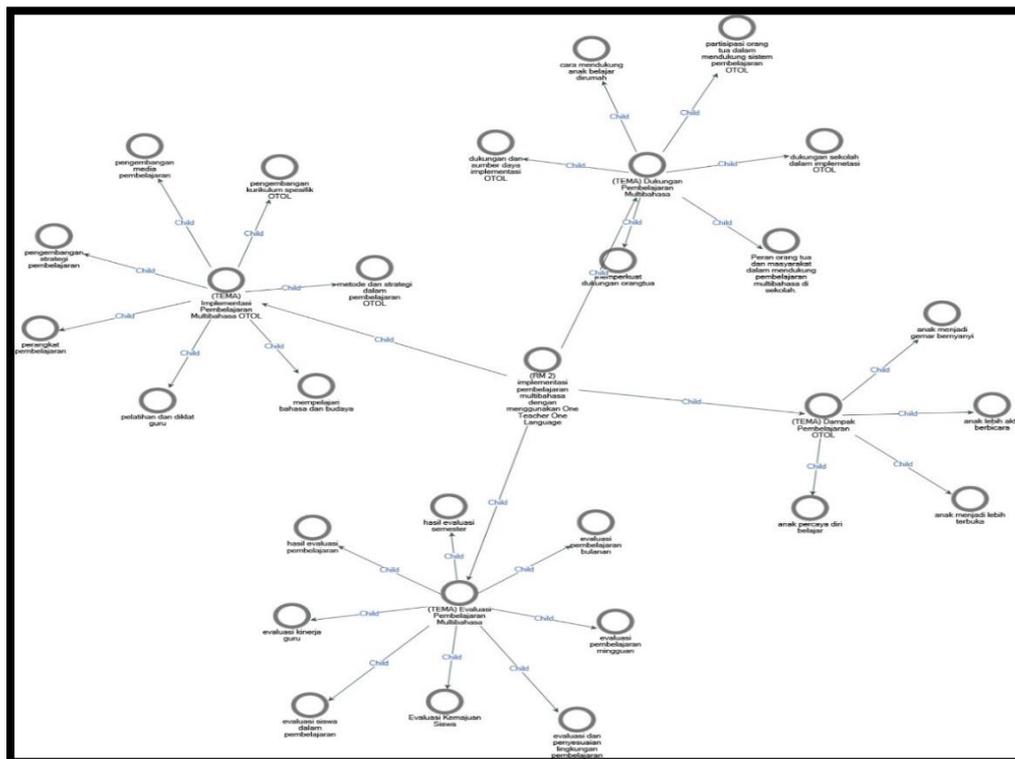
Pengalaman anak dalam pembelajaran multibahasa dengan strategi *One Teacher One Language* sangatlah positif. Pertama-tama, kehadiran anak yang aktif dan menikmati setiap sesi pembelajaran menunjukkan bahwa strategi ini efektif dalam menarik minat dan keterlibatan siswa. Dalam hal ini mengindikasikan bahwa metode *One Teacher One Language* mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan menginspirasi bagi siswa. Selanjutnya, perasaan nyaman anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas menunjukkan bahwa atmosfer kelas mendukung dan inklusif. Ketika siswa merasa nyaman dan didukung dalam lingkungan pembelajaran, mereka cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Kesimpulannya, dari pengalaman positif anak tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi *One Teacher One Language* efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, nyaman, dan mendukung. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya berpotensi meningkatkan pemahaman bahasa siswa, tetapi juga membangun minat dan motivasi yang kuat dalam pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan di rumah anak tersebut aktif mendukung pembelajaran multibahasa melalui beberapa kegiatan yang terstruktur. Kesimpulannya, lingkungan di rumah anak secara efektif menciptakan atmosfer yang mendukung pembelajaran multibahasa. Dengan berbagai kegiatan seperti membaca, menonton, dan bermain, anak tersebut memiliki kesempatan untuk terus mengembangkan keterampilan bahasanya secara alami dan menyenangkan di luar lingkungan sekolah.

Harapan orangtua tersebut adalah agar sekolah dapat menyediakan lebih banyak sumber daya untuk mendukung pembelajaran multibahasa dan memperluas wawasan anak-anak tentang dunia. Permintaan untuk lebih banyak sumber daya seperti buku dan

permainan dalam berbagai bahasa adalah langkah yang sangat penting dalam mendukung kebutuhan siswa yang belajar secara multibahasa. Dengan menyediakan akses yang lebih luas terhadap bahan bacaan dan permainan dalam bahasa yang berbeda, sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka secara signifikan. Selain itu mengadakan acara budaya merupakan cara yang efektif untuk memperluas wawasan anak-anak tentang dunia dan mempromosikan pengertian dan penghormatan terhadap keberagaman budaya. Dengan menyelenggarakan acara budaya yang melibatkan presentasi, pertunjukan seni, dan pameran kuliner dari berbagai budaya, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong siswa untuk menghargai perbedaan budaya. Melalui langkah-langkah ini, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang inklusif dan beragam, yang tidak hanya memperkuat kemampuan akademik siswa dalam bahasa, tetapi juga membantu mereka menjadi warga dunia yang berpengetahuan luas dan menghargai keberagaman. Dengan menyediakan sumber daya yang lebih banyak dan mengadakan acara budaya, sekolah dapat memenuhi harapan keluarga tersebut dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih kaya dan beragam bagi semua siswa.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua siswa TK A bahwa anak-anak merespon positif terhadap pembelajaran multibahasa dengan strategi *One Teacher One Language* dan merasa nyaman dalam lingkungan tersebut. Orang tua juga aktif mendukung pembelajaran multibahasa di rumah dengan berbagai aktivitas bahasa. Para orangtua siswa berharap agar sekolah dapat memperluas pengalaman pembelajaran anak-anak melalui kegiatan ekstrakurikuler, pertukaran pelajar, dan pengenalan materi multibahasa. Rekomendasi dari orangtua siswa untuk sekolah adalah menyediakan lebih banyak sumber daya dan acara budaya untuk memperluas wawasan anak-anak tentang multibahasa.



Gambar. 4.40 Implementasi Pembelajaran OTOL menggunakan *Directed Chart*  
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2024)

## SIMPULAN

Habituaasi pembelajaran multibahasa dengan menggunakan *One Teacher One Language* pada taman kanak-anak di Sekolah Nasional 3 Bahasa Budi Luhur, yaitu: Setiap guru menggunakan satu bahasa (bahasa Inggris, Mandarin, atau Indonesia) sesuai tema pembelajaran, seperti binatang, kebutuhanku, atau makanan. Evaluasi dan monitoring oleh pihak sekolah memastikan efektivitas strategi OTOL mendukung pengembangan profesional guru. Pembiasaan berkomunikasi dalam tiga bahasa di sekolah dan saat dijemput oleh orang tua membantu memperkuat keterampilan berbahasa anak-anak di luar kelas. Kegiatan seni yang melibatkan ketiga bahasa memperkaya pengalaman belajar anak dan memperkuat pemahaman tentang keberagaman budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2021a. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. 2021b. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Agusniatih, Andi, and Jane M. Manopa. 2019. *Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Teori Dan Metode Pengembangan*. Edu Publisher.
- Al-Faruq, M. S. S., & Sukatin, S. P. I. 2020. *Psikologi Perkembangan*. Deepublish.
- Ali, A. M. 2018. *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Alstad, G. T., & Tkachenko, E. 2018. "Teachers' Beliefs and Practices in Creating Multilingual Spaces: The Case of English Teaching in Norwegian Early Childhood Education. In: Schwartz, M. (Eds) *Preschool Bilingual Education. Multilingual Education*." *Springer* 25(1):245-82. doi: 10.1007/978-3-319-77228-8\_9.
- Amir, Z. ., & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Anggraini, Vivi, Yul Syofriend, Indra Yeni, and Adi Priyanto. 2022. "Bahasa Anak Usia Dini."
- Anidar, Jum. 2017. "Teori Belajar Menurut Aliran Kognitif Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 3(2). doi: 10.15548/atj.v3i2.528.
- Anon. 2022. "The Linguistic Philosophy of Noam Chomsky." *Makhz* 3(IV). doi: 10.47205/makhz.2022(3-iv)6.

- Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. 2019. "Instrumen Pengumpulan Data."
- Astuti, Leni, and Wili Astuti. 2024. "Peran Teacher Belief Terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(1):155–69.
- Barman, Binoy. 2014. "The Linguistic Philosophy of Noam Chomsky." *Philosophy and Progress*. doi: 10.3329/pp.v5i1i1-2.17681.
- Bazeley, Pat. 2007. "Perspectives: Qualitative Computing and NVivo." *Qualitative Data Analysis with NVivo*.
- Brown, H. Douglas. 2007. "Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa." *Pearson Education, Inc.*
- Buniatova, Isabella. 2020. "The Linguistic Philosophy of Noam Chomsky." *Studia Philologica* 1(14). doi: 10.28925/2311-2425.2020.141.
- Chomsky, Noam. 2002. *Syntactic Structures*. Mouton de Gruyter.
- Chomsky, Noam. 2014. *Aspects of the Theory of Syntax*. MIT press.
- Creswell, John W., and J. David Creswell Creswell. 2017. *Research Design; Qualitative, Quantitative, Mix Methodes Approaches*. 1st ed. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Damayanti, R., Yudiana, K., & Antara, P. A. 2022. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Indonesian Journal of Instruction* 3(2):81–91.
- Dewi, Putri Kumala, and Nia Budiana. 2018. *Media Pembelajaran Bahasa: Aplikasi Teori Belajar Dan Strategi Pengoptimalan Pembelajaran*. Universitas Brawijaya Press.
- Dewi, Sinta. 2022. "Upaya Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Berbahasa Asing Melalui Metode Memorize-Speak Up-Habituation." *EDUCARE: Jurnal Ilmu Pendidikan* 01(01):28–42.
- Dhieni; Nurbian. 2017. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Emzir. 2012a. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Emzir. 2012b. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Faridatunnida, Tantowie, Tanto Aljauharie, Dudi. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Metode Buzz Games." *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 16(1):89–114.
- Fitrah, Muh. 2018. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gass, Susan M. 1988. "Second Language Acquisition and Linguistic Theory: The Role of Language Transfer." Pp. 384–403 in *Linguistic theory in second language acquisition*. Springer.
- Grbich, Carol. 2019. "Qualitative Data Analysis." in *Researching Practice*.
- Gusrayani, D. 2014. *Teaching English to Young Learners:(Sebuah Telaah Konsep Mengajar Bahasa Inggris Kepada Anak-Anak)*. Bandung: UPI Press.

- Habibi, Muazar. 2018a. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Deepublish.
- Habibi, Muazar. 2018b. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini (Buku Ajar S1 PAUD)*. Deepublish.
- Haryanti, Dwi, and Dhiarti Tejaningrum. 2020. *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Penerbit NEM.
- Herdiansyah, Haris. 2010. "Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial."
- Hermoyo, R. Panji. 2018. "Membentuk Komunikasi Yang Efektif Pada Masa Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Pedagogi* 1(1).
- Hijriyani, Yuli Salis, and Ria Astuti. 2020. "Penggunaan Gadget Oleh Anak Usia Dini Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Thufula* 8(1).
- Inah, ety nur. 2015. "Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa." *Al-Ta'dib* 8(2).
- Kadir, Fatin Rabiha Abdul, and Zaitul Azma Zainon Hamzah. 2017. "Bahasa Antara Dalam Komunikasi Lisan Penutur Melayu Dan Penutur Bukan Melayu." *International Journal of Language Education and Applied Linguistics*.
- Khadijah, Khadijah. 2016. "Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini."
- Khan, Rosa Imani. 2019. "Kemampuan Literasi Anak-Anak Indonesia Di Tengah Pesatnya Perkembangan Teknologi Era Revolusi Industri 4.0."
- Kirwan, Déirdre. 2019. "Multilingual Environments: Benefits for Early Language Learning." *Teanga* 10(Special issue 10). doi: 10.35903/teanga.v10i0.69.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia].
- Lam, Katie, Xi Chen, and Jim Cummins. 2015. "To Gain or To Lose: Students' English and Chinese Literacy Achievement in a Mandarin Language Bilingual Program." *Canadian Journal of Applied Linguistics* 18(2).
- Lubis, Mayang Sari. 2018. *Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana.
- Mahadi, Ujang. 2021. "Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif Dalam Proses Pembelajaran)." *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 2(2). doi: 10.31539/joppa.v2i2.2385.
- Mawanti, D. 2014. *Pengembangan Kamus Visual Multi Bahasa (Arab-Inggris-Indonesia-Jawa) Untuk PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Berbasis Kearifan Lokal*. IAIN Walisongo Semarang.
- Meyer, Joanna L., Clare W. Irwin, George A. Coleman, and Michael J. Strambler. 2020. "Effective Instruction for Multilingual Learners." *PEER Partnership for Early Education Research*. 1(August):1-9.
- Miles, Mattheu B., and A. Michael Huberman. 1994. "Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods / Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods." *Beverly Hills; Sage Publications*.

- Miolo, Mukhtar I. 2023. "Kajian Teoritis: Pemerolehan Bahasa Pertama Dan Kedua." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 12(2):525-42.
- Miranti, Ira, Engliana, and Fitri Senny Hapsari. 2015. "Penggunaan Media Lagu Anak-Anak Dalam Mengembangkan Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Di PAUD." *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2(2):167-73.
- Moleong, J. Lexy. 2020. "Metodologi Penelitian Kualitatif J Lexy Moleong." *Jurnal Ilmiah*.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Mona Ekawati. 2019. "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran." *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00(00).
- Mufidah, Nuril, and Intan Izha Rohima. 2020. "Pengajaran Kosakata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab." *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)* 1(1):13-24.
- Mulyadi, S., Weliangan, H., Andriani, I., & Puspitawati, I. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rafika Aditama.
- Mustadi, A., Dwidarti, F., Ariestina, H., Elitasari, H. T., Darusuprapti, F., Asip, M., & Ibda, H. 2021. *Bahasa Dan Sastra Indonesia SD Berorientasi Kurikulum Merdeka*. UNY Press.
- Nasution, H. F. 2016. "Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 4(1):59-75.
- Nazir, M. 2005. *Dalam Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Ni'matuzahroh, SPMS, and Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Vol. 1. UMMPress.
- Ningsih, Sri Yunimar, and Nenny Mahyuddin. 2021. "Desain E-Module Tematik Berbasis Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1). doi: 10.31004/obsesi.v6i1.1217.
- Nugroho, A., & Triana, Y. 2021. "EFL Learners' Beliefs and Practices on Informal Digital Learning of English beyond Classroom." *IJEE (Indonesian Journal of English Education)* 8(2):198-212.
- Nurhasanah, M. Pd. 2023. "Mendidik Anak Usia Dini Generasi Alpha Pada Era Society 5.0." *Pengembangan Konsep Dasar Pendidikan AUD Pada Generasi Alpha* 21.
- Pahleviannur, Muhammad Rizal, Anita De Grave, Dani Nur Saputra, Dedi Mardianto, Lis Hafrida, Vidriana Oktoviana Bano, Eko Edy Susanto, Ardhana Januar Mahardhani, Mochamad Doddy Syahirul Alam, and Mutia Lisyia. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pandia, W. S. S., Hendriati, Agustina. & Widyawati, Yapina. 2022. *Menilik Lebih Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Peran Orang Tua, Guru, Dan Institusi*. PT Kanisius.
- Poerwandari, Kristi. 2005. "Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Perilaku Manusia." *Depok: LPSP3 FP UI*.
- Ramli, Akhmad, Rahmadani Putri, Eliza Trimadona, Ayuliamita Abadi, Yolla Ramadani, Andi Muh Akbar Saputra, Pebrina Pirmani, Nurhasanah Nurhasanah, Iin Nirwana, and Khotimah Mahmudah. 2023. *LANDASAN PENDIDIKAN: Teori Dan Konsep Dasar*

- Landasan Pendidikan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0 Di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ratminingsih, Ni Made, Luh Putu Artini, Made Hery Santosa, and Luh Diah Surya Adnyani. 2023. *Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Abad 21*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Riyanti, A. 2020. *Teori Belajar Bahasa*. Tidar Media.
- Rodiah, I. 2019. *Menjadi Guru Bagi Generasi "Z."* Edu Publisher.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. A. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang.
- Sabrina, Naya Sabrina, and Siti Nurazizah. 2024. "Penggunaan Youtube Sebagai Sarana Untuk Meningkatkan Pemahaman Bahasa Inggris." *Karimah Tauhid* 3(1):803–28.
- Safari, M. 2021. *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini*. CV. Dotplus Publisher.
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. Unisma Press.
- Saryono, Djoko. 2010. "Pemerolehan Bahasa: Teori Dan Serpih Kajian." *Malang: Nasa Media, 2010*.
- Selinker, L. 1972. "Interlanguage, IRAL: International Review of Applied Linguistics, 10." Connor, U (1996) *Contrastive Rhetorics, USA: CUP*.
- Silawati, Endah. 2018. "Stimulasi Guru Pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2). doi: 10.17509/cd.v3i2.10334.
- Sirait, Charles Bonar. 2016. *The Power of Public Speaking*. Elex Media Komputindo.
- Siti Uzairiah, Mohd Tobi. 2016. *Qualitative Research, Interview Analysis & Nivo 11 Exploration*.
- Sofyan, H. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Praktis Peningkatannya*. Prenada Media.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sun, He, and Marjolijn Verspoor. 2022. "Mandarin Vocabulary Growth, Teacher Qualifications and Teacher Talk in Child Heritage Language Learners." *International Journal of Bilingual Education and Bilingualism* 25(6). doi: 10.1080/13670050.2020.1835813.
- Sun, He, and Bin Yin. 2020. "Multimedia Input and Bilingual Children's Language Learning." *Frontiers in Psychology* 11. doi: 10.3389/fpsyg.2020.02023.
- Suryana, D. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Prenada Media.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Susanto, A. 2021. *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.

- Tjendani, Endah Nur. 2020. "Ekolinguistik Dalam Perencanaan Pembelajaran Bahasa Asing Di Indonesia." Pp. 79-96 in *Linguistik Terapan Dalam Berbagai Perspektif*, edited by I. N. Laba. Denpasar: yugadwipa.
- Tyas, P. A., Perdhani, W. C., & Budiana, N. 2022a. *Second Language Acquisition and Teaching: Sebuah Pendahuluan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Tyas, P. A., Perdhani, W. C., & Budiana, N. 2022b. *Second Language Acquisition and Teaching: Sebuah Pendahuluan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Ulfatin, N. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan: Teori Dan Aplikasinya*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Usman, Muhammad. 2015. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan:: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Vygotsky, Lev. 2018. "Lev Vygotsky." *La Psicología En La Revolución Rusa*. Colombia: Ediciones Desde Abajo.
- Walk, Anne, Hisako Matsuo, and Alex Giovanoni. 2015. "Preschool Predictors of Kindergarten Language Outcomes." *IAFOR Journal of Education* 3(1). doi: 10.22492/ije.3.1.08.
- Wibowo, H. 2020. *Pengantar Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*. Puri cipta media.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern Metode Praktis Penelitian Guru, Dosen Dan Mahasiswa Keguruan*. Araska Publisher.
- Wijaya, Estetika Yuni, Dwi Agus Sudjimat, and Amat Nyoto. 2016. "Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika* 1.
- Wilujeng, Nuning Catur Sri. 2015. "Online Comic in Mandarin Chinese's Vocabulary Learning: A Case Study of Budi Utama Multilingual School in Yogyakarta, Indonesia." *IAFOR Journal of Education* 3(2). doi: 10.22492/ije.3.2.02.
- Xue, Zhenghong. 2023. "Exploring Vygotsky's Zone of Proximal Development in Pedagogy: A Critique of a Learning Event in the Business/Economics Classroom." *International Journal of Education and Humanities* 9(3). doi: 10.54097/ijeh.v9i3.10506.
- Yus, A. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana.
- Zheng, Zhijun, Sheila Degotardi, and Emilia Djonov. 2021. "Supporting Multilingual Development in Early Childhood Education: A Scoping Review: Essential Title Page Information." *International Journal of Educational Research* 110. doi: 10.1016/j.ijer.2021.101894.